

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat diabaikan untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya. Undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Pembinaan tersebut dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah lebih lanjut.

Berdasarkan Undang-undang pendidikan no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga yang mengemban tugas dalam proses perolehan pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang berperan sebagai peletak kemampuan dasar bagi persiapan anak dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya harus mampu memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak secara keseluruhan, termasuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Perkembangan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan bagi dirinya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajar, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, mengelompokkan, serta kemampuan berfikir teliti (Departemen Pendidikan Nasional, 2004: 6).

Pada tahap pra operasional anak belum dapat berfikir abstrak, sehingga dalam pengenalan suatu pembelajaran diperlukan benda konkret seperti daun, bunga dan batu. Pada tahap ini anak mempelajari masalah sebelum bertindak dan terlibat dalam kegiatan. Pikiran mereka masih terkait dengan objek konkret. Pada usia ini anak didalam berfikirnya tidak didasarkan pada keputusan yang logis melainkan hanya dilihat seketika. Perilaku yang dapat diamati pada perkembangan anak dalam usia ini, antara lain anak menggunakan kata-kata untuk menyatakan suatu benda, menghitung secara sederhana, anak secara konkret dapat melakukan perbandingan lebih tinggi dan lebih banyak. Pada tahap permulaan pra operasional, anak masih sukar melihat hubungan dan mengambil kesimpulan secara konsisten.

Salah satu bagian dari perkembangan kognitif yaitu perkembangan matematika. Matematika pada usia anak dini dipahami sebagai suatu pembelajaran tentang membilang angka dan benda. Kemampuan berhitung adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan membilang yaitu menghitung dengan menyebut satu persatu untuk mengetahui berapa banyaknya benda. Kemampuan membilang untuk anak usia dini adalah kapasitas seorang anak untuk menghitung dengan menyebut satu persatu untuk mengetahui jumlah benda contoh : membilang dengan menunjukkan benda seperti jumlah benda yang berukuran besar, jumlah benda yang berukuran kecil dan berdasarkan warna yang sama, contoh media daun, bunga dan bata.

Pengembangan peningkatan kemampuan berhitung permulaan di PAUD bertujuan untuk memperkenalkan dalam menggunakan hitungan. Teori perkembangan struktur intelektual yang dikemukakan oleh Piaget bahwa anak yang berusia 2-7 tahun mengalami struktur intelektual pada tahap yang disebut tahap pra operasional.

Usia pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara

termasuk melalui permainan berhitung. Permainan berhitung di PAUD tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitifnya saja tetapi juga kesiapan mental, sosial, dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan (Depdiknas, 2000).

Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang juga merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk memasuki jenjang sekolah dasar.

Perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode, yang terpenting adalah apapun metodenya perlu diciptakan pembelajaran menarik, asyik dan menyenangkan bagi anak dan tidak terbebani. Kemampuan kognitif ini sangat berperan dalam membantu anak untuk memecahkan segala permasalahannya. Berhitung merupakan salah satu bagian dari matematika yang sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan matematika.

Berdasarkan dengan tugas perkembangannya, anak usia 4-5 tahun (kelompok A1) memang bisa diperkenalkan dengan angka dan huruf melalui permainan-permainan yang menggembirakan seperti mengenal bentuk, warna dan ukuran. Pembelajaran untuk anak usia dini adalah pembelajaran bermain sambil belajar yang berorientasi pada kebutuhan anak sehingga anak mampu memilih kegiatan yang disukainya.

Dalam pembelajaran akan lebih bermakna jika dalam pembelajaran tersebut menggunakan alat bantu pengajaran yaitu media. Dengan adanya media pembelajaran akan menumbuhkan minat, memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk meningkatkan kemampuan berhitung dibutuhkan media konkret yang

menarik. Dalam kegiatan ini anak dapat mengenal warna, bentuk, ukuran, membilang jumlah, mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukurannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada anak kelompok A1 PAUD Makmur Grujugan Lor Jambesari Darus Sholah terkait dengan kemampuan berhitung anak belum maksimal, diperoleh data 11 dari 15 anak memiliki kemampuan berhitung rendah. Hal ini terlihat ketika anak diberi tugas menghitung benda, berhitung dari yang lebih mudah ke yang lebih sulit, anak-anak terlihat masih belum berkembang dengan optimal. Untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak banyak diberi kegiatan melalui mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana cara meningkatkan kemampuan berhitung melalui kegiatan mengklasifikasi benda pada anak kelompok A di PAUD KB MAKMUR Grujugan Lor Jambesari Darus Sholah Bondowoso?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam skripsi ini untuk mengetahui kemampuan berhitung melalui kegiatan mengklasifikasi benda kelompok A1 di PAUD MAKMUR Grujugan Lor Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2016-2017.

### **1.4.1 Definisi Istilah**

- 1) Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan berhitung adalah kemampuan anak dalam mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu, misal: menurut warna, bentuk, dan ukuran, mengenal konsep banyak sedikit, menyusun benda dari besar ke kecil, menyusun benda dari kecil ke besar.

- 2) Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan klasifikasi benda adalah kemampuan anak dalam mengklasifikasikan daun, mengurutkan batu (besar-kecil) dan mengurutkan batu (kecil-besar).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang kemampuan berhitung melalui kegiatan mengklasifikasi benda di PAUD dan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain dalam mengkaji kegiatan berhitung mengklasifikasi benda.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini
2. Dapat meningkatkan kemampuan mengklasifikasi benda berdasarkan bentuk, ukuran dan warna.

## **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD MAKMUR yang berlokasi di Jalan Bambu Kuning Grujungan Lor Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso. Penelitian dilakukan terhadap anak kelompok A yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.